

**METODE *TA'WIL* DALAM PEMAHAMAN *HADIS*
(STUDI KITAB *TA'WIL MUKHTALIF HADIS*
IBN QUTAIBAH AL-*DINAWARI*)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Hadis



Oleh :

FARAH MAULIDA
NIM. 3221010

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

**METODE TA'WIL DALAM PEMAHAMAN *HADIS*
(STUDI KITAB TA'WIL MUKHTALIF *HADIS*
IBN QUTAIBAH AL-DINAWARI)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Hadis



Oleh :

FARAH MAULIDA
NIM. 3221010

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Farah Maulida

NIM : 3221010

Program Studi : Ilmu Hadis

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“METODE TA’WIL DALAM PEMAHAMAN HADIS (STUDI KITAB TA’WIL MUKHTALIF HADIS IBN QUTAIBAH AL- DĪNAWARĪ)”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 09 Desember 2024
Yang Menyatakan,



Farah Maulida
NIM. 3221010

NOTA PEMBIMBING

Dr. Mochammad Achwan Baharuddin, M.Hum
Ds. Rowolaku No. 22 Kec. Kajen Kab. Tegal

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Farah Maulida

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Ilmu Hadis
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Farah Maulida
NIM : 3221010
Judul : **Metode Ta'wil dalam Pemahaman Hadis (Studi Kitab Ta'wil Mukhtalif Hadis Ibn Qutaibah Al-Dinawari)**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb..

Pekalongan, 20 Desember 2024

Pembimbing,



Dr. Achwan Baharuddin, M.Hum
NIP. 198701012019031011



PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : **FARAH MAULIDA**
NIM : **3221010**
Judul Skripsi : **METODE TA'WIL DALAM PEMAHAMAN HADIS (STUDI KITAB TA'WIL MUKHTALIF HADIS IBN QUTAIBAH AL-DINAWARI)**

yang telah diujikan pada Hari Senin, 16 Desember 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Ilmu Hadis.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

Ambar Hermawan, M.S.I
NIP. 197504232015031001

Heriyanto, M.Si
NIP. 198708092018011001



Pekalongan, 18 Desember 2024

Disahkan Oleh

Dekan

Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi itu sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
أ = a		أ = ā
إ = i	أ ي = ai	إ ي = ī
أ = u	أ و = au	أ و = ū

3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مرأة جميلة ditulis *mar'atun jamīlah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة ditulis *fātimah*

4. Syaddad (*tasydid*, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا	ditulis	<i>rabbanā</i>
البر	ditulis	<i>al-birr</i>

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس	ditulis	<i>asy-syamsu</i>
الرجل	ditulis	<i>ar-rojulu</i>
السيدة	ditulis	<i>as-sayyidah</i>

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /i/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر	ditulis	<i>al-qamar</i>
البديع	ditulis	<i>al-badi'</i>
الجلال	ditulis	<i>al-jalāl</i>

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /`/.

Contoh:

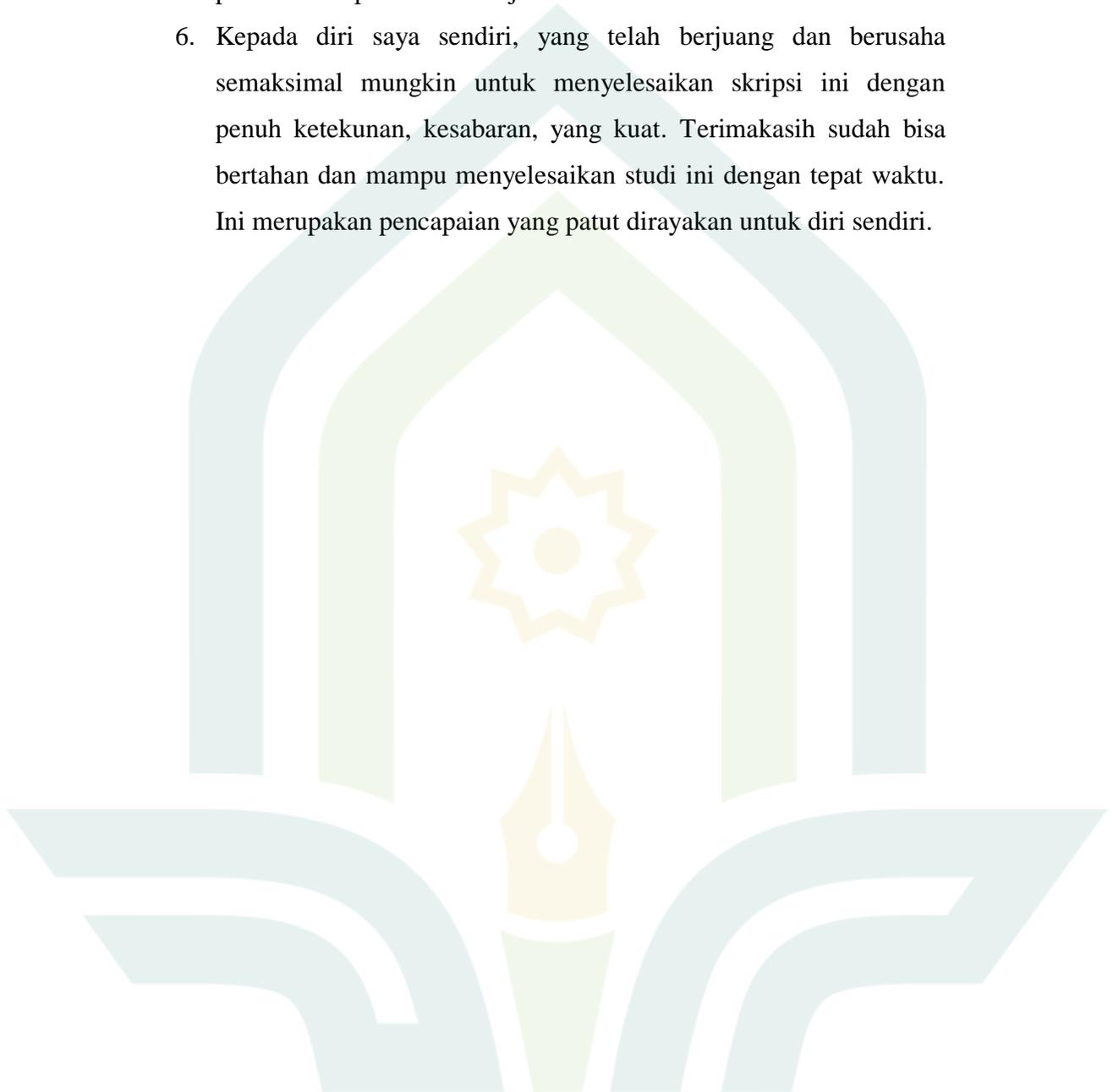
أمرت	ditulis	<i>umirtu</i>
شيء	ditulis	<i>syai'un</i>

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillahirobbil alamiin, sungguh sebuah perjuangan yang cukup panjang telah aku lalui untuk mendapatkan gelar sarjana ini. Rasa syukur dan bahagia yang kurasakan ini akan aku persembahkan kepada orang-orang yang ku sayangi dan berarti dalam hidupku:

1. Cinta pertama dan panutanku, Bapakku Syafrudin dan pintu surgaku ibu Mujtahidah. Terimakasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang diberikan. Mereka memang tidak sempat merasakan pendidikan bangku perkuliahan, namun mereka mampu senantiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana. Semoga ayah dan ibu sehat berkah umurnya dan bahagia selalu.
2. Kepada keempat saudara saya, M. Alfian Fariz, M. Helmi Kurniawan, M. Madina Dzul Fahmi, M. Agung Arifinsyah. Terimakasih doa dan segala yang kalian berikan.
3. Kepada Bapak M. Achwan Baharuddin selaku dosen pembimbing skripsi saya. Terimakasih atas segala doa, dukungan, dan bimbingan yang telah beliau berikan kepada penulis
4. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Ilmu Hadis yang sangat saya ta'dhimi, terimakasih banyak telah memberikan bimbingan ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini semoga ilmu yang diajarkan menjadi *amal jariyah* yang diterima oleh Allah Swt.
5. Kepada teman-teman Penulis, Ilmu Hadis 2021 senantiasa menemani selama perkuliahan dari semester satu yang sudah

- penulis anggap sebagai keluarga sendiri, sehingga berkat mereka penulis mampu bertahan sejauh ini.
6. Kepada diri saya sendiri, yang telah berjuang dan berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan skripsi ini dengan penuh ketekunan, kesabaran, yang kuat. Terimakasih sudah bisa bertahan dan mampu menyelesaikan studi ini dengan tepat waktu. Ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri.



MOTTO

" عِلْمٌ بِلاَ عَمَلٍ كَشَجَرَةٍ بِلاَ ثَمَرٍ "

“Ilmu tanpa amal/praktik bagaikan pohon yang tidak berbuah” Hadis riwayat Ibnu Majah No. 253

“Ilmu tanpa amal adalah kegilaan, dan amal tanpa ilmu adalah kesia-siaan.”

(Imam Ghazali)



ABSTRAK

Farah Maulida 2024, METODE TA'WIL DALAM PEMAHAMAN HADIS (STUDI KITAB TA'WIL MUKHTALIF HADIS IBN QUTAIBAH AL-DINAWARI). Skripsi Program Studi Ilmu Hadis UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Dr. Mochammad Achwan Baharuddin, M. Hum.

Kata Kunci : Ta'wil, Pemahaman Hadis, Mukhtalif Hadis, Ibn Qutaibah

Ilmu Mukhtalif Hadis merupakan ilmu yang sangat penting dan wajib di kaji oleh orang yang ingin menlaah hadis. Seseorang tidak bisa memahami hadis Nabi Muhammad Saw dengan penafsiran hadis yang dalam, benar, dan kuat dengan sempurna dari hadis - hadis yang bertentangan kecuali dengan di dukung ilmu Mukhtalif Hadis. Adapun salah satu yang mengembangkan ilmu tersebut yaitu Ibn Qutaibah yaitu dalam kitab nya Ta'wil Mukhtalif al- Hadis.

Dari latar belakang diatas maka rumusan masalah pada skripsi ini adalah 1) Bagaimana Metode Ibnu Qutaibah dalam Menakwilkan Hadis Mukhtalif? 2) Apa Urgensi Metode Ta'wil dalam Pemahaman Hadis Mukhtalif? Adapun metode yang digunakan yaitu metode studi kitab hadis. Selain itu, penulis menggunakan jenis penelitian library research. Sumber data yang digunakan ada dua, yaitu sumber data primer (berupa kitab Ta'wil Mukhtalif Hadis) dan sumber data sekunder (berupa jurnal, buku, maupun tugas akhir). Teknik Analisis data yang digunakan adalah menggunakan teori analisis wacana kritis dari Norman Faiclough.

Adapun hasil penelitian skripsin ini adalah 1) Metode ta'wil yang dilakukan Ibnu Qutaibah yaitu yang pertama, dengan mengidentifikasi hadis terlebih dahulu. Yang kedua, melihat asbab wurud hadis jika ditemukan, ketiga, Melakukan ta'wil kepada salah satu hadis dari hadis yang bertentangan, keempat, Melakukan ta'wil terhadap dua hadis yang bertentangan, kelima, memperkuat ta'wil tersebut dengan teks-teks lain seperti ayat al-Qur'an, dengan hadis lain, dengan bait syair, dengan logika, dengan fakta Sejarah, dengan ilmu pengetahuan, keenam, jika tidak memungkinkan untuk di ta'wil maka dilakukan nasikh mansukh atau melakukan tarjih. 2)Urgensi ta'wil dalam pemahaman hadis diantaranya adalah memahami hadis dengan pemahaman yang lebih mendalam, memperjelas latar belakang ataupun cerita pada saat hadis tersebut di sabdakan, hadis bisa

dipahami sesuai dengan konteksnya, Memaknai ḥadīṣ dari makna yang lemah, tidak jelas, tersembunyi, berbeda-beda maupun bersifat kemungkinan-kemungkinan menjadi makna yang kuat, tepat, jelas, dan sesuai, memahami ḥadīṣ dengan secara akal tidak hanya tekstual, dan menghindari adanya kesalahan dalam menentukan hukum.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt, berkat rahmat, pertolongan dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW, keluarga dan sahabatnya. Selanjutnya, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang membantu kelancaran penulisan skripsi ini, baik berupa dorongan moril maupun materil. Karena penulis yakin tanpa bantuan dan dukungan tersebut, sulit rasanya bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Di samping itu, izinkan penulis untuk menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan
2. Bapak Prof. Dr. H. Sam'ani Sya'roni, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, serta para staf Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. H. Hasan Su'aidi M.SI., selaku Ketua Prodi Ilmu Hadis sekaligus Dosen Pembimbing Akademik.
4. Dr. Mochammad Achwan Baharuddin, M. Hum., selaku dosen pembimbing, yang selalu membimbing dan mengarahkan serta memberi semangat.
5. Bapak dan Ibu dosen Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah memberikan ilmunya kepada penulis, semoga Bapak dan Ibu dosen

selalu dalam rahmat dan lindungan Allah Swt. Sehingga ilmu yang telah diajarkan dapat bermanfaat dikemudian hari.

6. Bapak pimpinan beserta para staff perpustakaan UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, atas segala kemudahan yang diberikan kepada penulis untuk mendapatkan referensi yang mendukung penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mendapatkan balasan pahala dari rahmat Allah Swt. Semoga apa yang telah ditulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. *Amin ya Rabbalalamin.*

Pekalongan, 09 Desember 2024

Penulis,



Farah Maulida
NIM. 3221010

DAFTAR ISI

COVER	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Masalah.....	4
D. Kegunaan Penelitian	4
E. Kajian Teori dan Kerangka Berfikir	5
F. Tinjauan Pustaka.....	6
G. Metode Penelitian	9
H. Sistematika Penulisan	12
BAB II KERANGKA TEORI	13
A. Ta'wil	13
B. Mukhtalif <i>Ḥadīṣ</i>	17
C. Ta'wīl dalam mukhtalif al- ḥadīṣ.....	24
D. Pemahaman <i>Ḥadīṣ</i>	24
E. Memahami <i>Ḥadīṣ</i> dengan <i>ta'wīl</i>	31

BAB III	TELAAH BIOGRAFI PENGARANG DAN PROFIL	
	KITAB <i>TA'WIL MUKHTALIF HADIS</i>	33
	A. Sekilas tentang Ibn Qutaibah.....	33
	B. Sekilas tentang kitab <i>Ta'wīl Mukhtalif Ḥadīs</i>	36
	C. Pemahaman <i>Mukhtalif Ḥadīs</i> Perspektif Ibnu Qutaibah.	48
BAB IV	METODE IBNU QUTAIBAH DALAM	
	MENAKWILKAN <i>HADIS MUKHTALIF</i> DAN	
	URGENSI NYA.....	53
	A. Metode <i>Ta'wīl</i> Ibn Qutaibah dalam menyelesaikan	
	<i>ḥadīs mukhtalif</i>	53
	B. Urgensi Metode <i>ta'wīl</i> dalam Pemahaman <i>Ḥadīs</i>	72
BAB V	PENUTUP.....	75
	A. Kesimpulan.....	75
	B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	76

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemahaman *ḥadīṣ* Nabi SAW adalah suatu hal yang sangat penting bagi umat Islam, karena *ḥadīṣ* merupakan sumber hukum Islam yang nomor dua setelah Al-Qur'an yang dilihat dalam berbagai aspek sangat berbeda yaitu dalam pengkodifikasian Al-Qur'an lebih dekat dengan kehidupan Nabi, serta dilalah atau petunjuk Al-Qur'an adalah mutlak. Dalam hal tersebut berbeda dengan *ḥadīṣ* yang tidak semuanya dinilai mutlak.¹

Memahami *ḥadīṣ* Nabi Muhammad SAW adalah hal yang *urgent* dan cukup mendasar untuk umat Islam, karena *ḥadīṣ* terkadang menjawab semua pertanyaan atau permasalahan yang tidak ditemui dalam Al-Qur'an. Adapun terkadang suatu *ḥadīṣ* tertentu yang secara tekstual sanadnya sah terlihat bertentangan dengan *ḥadīṣ* tertentu lainnya yang sah juga dalam hal sanadnya. Ulama ahli *ḥadīṣ* telah membuat dan membahas beberapa alternatif metode untuk menyelesaikan sehingga bisa mengatasi masalah yang terlihat bertentangan tersebut, ilmu tersebut dinamakan dengan Ilmu *Mukhtalif Ḥadīṣ*.

Pengetahuan mengenai *mukhtalif al - ḥadīṣ* adalah elemen dasar dari ilmu *ḥadīṣ* yang penting dan wajib dikaji oleh orang yang ingin menelaah *ḥadīṣ*. Seseorang tidak bisa memahami *ḥadīṣ* Nabi Muhammad SAW. dengan penafsiran yang dalam, benar, dan kuat dengan sempurna kecuali dengan didukung pengetahuan mengenai ilmu *mukhtaliful ḥadīṣ*, peranan ilmu yang aplikatif berfungsi untuk memahami makna yang sesungguhnya dari *ḥadīṣ - ḥadīṣ* yang bertentangan² serta menafsirkan makna serta hukum yang pelik dan problematik.

¹ Zikri Darussamin, *Kuliah Ilmu Hadis III* (Yogyakarta: KALIMEDIA, 2021).

² Nuruddin 'Itr, *'Ulumul Hadis*, ed. Aisha Fauzia, 4th ed. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016).

Indikasi mengenai *mukhtalif al ḥadīṣ* juga sudah terjadi sejak masa Nabi Muhammad SAW masih hidup. Hal ini bisa dilihat dari kalangan sahabat ataupun generasi setelahnya yang melakukan ijtihad untuk menemukan penyelesaian dalam menghadapi permasalahan yang ada pada masa nya, dan mereka sering menghadapi *ḥadīṣ* - *ḥadīṣ mukhtalif* yang perlu diselesaikan pertentangannya supaya makna yang dicapai bisa dipahami serta hukum-hukum yang ada di dalamnya bisa di istinbathkan dengan baik.

Permasalahan yang sudah ada mengenai *ḥadīṣ Mukhtalif* misalnya dalam sebuah *ḥadīṣ* yang membahas kadar sebuah najis yang merubah air. *ḥadīṣ* pertama mengungkapkan bahwa “Air itu tidak akan menjadi najis oleh suatu apapun” namun ada *ḥadīṣ* lain yang mengatakan “Jika air itu mencapai dua Qullah maka tidak ada sesuatu yang menjadikannya najis, yaitu selama tidak berubah bau atau rasanya”³. Kedua *ḥadīṣ* tersebut tampak betentangan sehingga dalam menghadapi hal tersebut Ibnu Qutaibah menyimpulkan bahwa *ḥadīṣ* tersebut walaupun tampak bertentangan namun aslinya tidak⁴ dengan penjelasan ketika Nabi Muhammad SAW bersabda “air itu tidak akan menjadi najis oleh sesuatu apapun adalah kebanyakan kondisi pada saat itu, karena umumnya pada waktu itu air berada di sumur dan sungai yang banyak airnya. Kemudian setelah itu muncul *ḥadīṣ* yang kedua mengenai dua qullah, yaitu mengenai batasan banyaknya air yang tidak terkena najis menjadi najis oleh sesuatu hal.

Maka dalam persoalan adanya pertentangan sebuah *ḥadīṣ* dengan *ḥadīṣ* yang lain atau biasa disebut *mukhtalif ḥadīṣ*, menjadi penyebab Ibn Qutaibah untuk membuat sebuah karya tulis berupa kitab monumentalnya yaitu *Ta’wil mukhtalif al-ḥadīṣ* guna memecahkan semua permasalahan-permasalahan

³ Muhammad Alawi Al-Maliki, *Illmu Ushul Hadis*, ed. Kamdani, 3rd ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).

⁴ Ibnu Qutaibah, *تأويل مختلف الحديث Ta’wil Hadits-Hadits Yang Dinilai Kontradiktif*, ed. Mukhlis B. Mukti (Jakarta: PUSTAKA AZZAM, 2008).

tersebut walaupun pertama kali sudah ditulis oleh Imam Syafi'i yaitu karyanya yang berjudul *ikhtilaf al ḥadīs*. Namun terdapat sedikit perbedaan mengenai metode yang digunakan oleh Imam Syafi'i dan Ibnu Qutaibah.

Metode yang diterapkan Asy-Syafi'i dalam menghadapi *ḥadīs mukhtalif* yaitu : *Pertama*, mengumpulkan dan mengompromikan⁵ dua dalil yang tampak bertentangan atau biasa disebut *Al Jam'u wa at-taufiq*. *Kedua*, menerapkan teori *nasakh* (penghapusan hukum). *Ketiga*, menggunakan teori tarjih⁶ yaitu dengan menguatkan dalil satu, dengan dalil yang lain. *Keempat*, yaitu *Tawaqquf*⁷, yaitu membuang dua dalil yang berlawanan tersebut kemudian mencari dalil yang lain. Sedangkan metode yang dikenalkan oleh Ibn Qutaibah dalam memecahkan *mukhtalif al-ḥadīs* itu hampir sama dengan Asy Syafi'i diantaranya ada *tarjih*, *nasakh wal Mansukh*, dan *al jam'u wa at-taufiq*, tetapi Ibn Qutaibah hanya lebih spesifik atau sering menggunakan satu metode, yakni *al jam'u wa at-taufiq* dan khususnya dengan cara *ta'wīl* . Inilah yang membedakan dengan kitab *ikhtilaf* sebelumnya karya Asy-Syafi'i dengan metode Ibnu Qutaibah dalam memecahkan *ḥadīs-ḥadīs mukhtalif*.

Adapun beberapa ulama memandang Ibnu Qutaibah sebagai seorang keilmuan dalam *ḥadīs*, fikih, maupun tafsir, dan mereka menyatakan bahwa kitab ini merupakan kitab terbaik Ibnu Qutaibah dan bisa menjadi referensi utama dalam *ta'wīl ḥadīs*. Sejauh pengamatan yang penulis lakukan, seperti dalam berbagai literature, penulis hanya menemukan bahwa seorang

⁵ Muhammad Irfan Helmy, "Aplikasi Sosiologi Pengetahuan Dalam Studi Hadis : Tjauan Kronologis-Historis Terhadap Perumusan Ilmu Mukhtalif al- Hadis Asy-Syafi'i," *Fenomena* 12, no. 1 (2020): 62, <http://journal.uinsi.ac.id/index.php/fenomena/article/view/2246>.

⁶ Putri Kurnia Febriyanti, "Konsepsi Hadis Mukhtalif Dan Metode Penyelesaiannya Di Kalangan Ulama Fiqh Muhammad," *EL-FURQANIA* 0901 (2023): 132.

⁷ Kaizal Bay, "Metode Penyelesaian Hadis - Hadis Mukhtalif Menurut al-Syafi'i," *Jurnal Ushuluddin* xvii, no. 2 (2011): 189.

ahli *ḥadīṣ* yang memiliki karya yang fokus dalam bidang *menta'wīl* kan *ḥadīṣ* hanya Ibn Qutaibah. Walaupun pada masa sekarang ada beberapa kitab yang membahas *ta'wīl*, namun pada penelitian ini akan lebih fokus meneliti kepada kitab yang pertama kali membahas *ta'wīl*. Maka dalam hal ini akan di jelaskan lebih detail mengenai bagaimana metode *Ta'wīl* Ibnu Qutaibah dalam memecahkan *ḥadīṣ mukhtalif*.

B. Rumusan Masalah

Karena adanya latar belakang yang dibahas penulis, maka terdapat rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana metode Ibnu Qutaibah dalam menakwilkan *ḥadīṣ Mukhtalif*?
2. Apa Urgensi *Ta'wīl* dalam Pemahaman *ḥadīṣ Mukhtalif*?

C. Tujuan Masalah

Adapun penulis ingin mencapai sebuah tujuan yang akan dihasilkan dalam penelitian ini, yaitu

1. Mengetahui metode Ibnu Qutaibah dalam menakwilkan *ḥadīṣ Mukhtalif*.
2. Mengetahui Urgensi *Ta'wīl* dalam pemahaman *ḥadīṣ Mukhtalif*.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis
 - a. Penelitian ini bisa memberi sumbang keilmuan dan dedikasi pemikiran Islam dalam ilmu *ḥadīṣ* terutama mengenai *ta'wīl* dalam pemahaman *ḥadīṣ*.
 - b. Penelitian ini sebagai usaha memperbanyak Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah dalam kumpulan sebuah penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan mengenai metode *ta'wīl* terhadap pemahaman *ḥadīṣ* Nabi, terutama dalam studi kitab *mukhtalif ḥadīṣ*.
2. Secara praktis
 - a. Bisa memberi pemahaman kepada mahasiswa serta masyarakat umum terutama orang Islam bahwa jika menemukan *ḥadīṣ* yang bertolak belakang maka tidak

asal menolak *ḥadīṣ* tersebut, tetapi terlebih dahulu harus menelitinya dengan menerapkan metode yang dijelaskan.

- b. Bagi peneliti, penelitian ini untuk belajar secara mendalam tentang metode *ta'wīl* khususnya mengenai langkah-langkah penyelesaian *ḥadīṣ-ḥadīṣ* yang bertentangan, yang kemudian bisa dilihat sebagai bahan acuan untuk mengambil langkah-langkah benar dalam menghadapi *ḥadīṣ-ḥadīṣ mukhtalif*
- c. Bagi akademisi, penelitian ini harapannya bisa untuk memperluas wawasan serta bisa untuk dijadikan rujukan bagi para akademisi khususnya mahasiswa program studi ilmu *ḥadīṣ* yang melakukan penelitian dibidang *ḥadīṣ* khususnya mengenai *ta'wīl* terhadap pemahaman *ḥadīṣ* Nabi, terutama dalam studi kitab *mukhtalif ḥadīṣ*.

E. Kajian Teori dan Kerangka Berfikir

Di dalam sebuah penelitian, kerangka teori juga penting agar penelitian menjadi terarah dan bisa memandu di setiap langkah dalam mengerjakan penelitian yang diteliti. Pada penelitian ini menggunakan teori Analisis Wacana Kritis. Dengan menggunakan salah satu tokoh yaitu teori dari Norman Fairclough. Dalam teori ini terdapat tiga metode analisis, yaitu analisis teks, analisis praktik diskursif, serta analisis praktik sosial budaya.

Pertama, Analisis teks yaitu perlunya menganalisis pemakaian kosa kata dengan makna tertentu, serta pemakaian istilah ataupun metafora yang menyebabkan akan terlibat pada makna atau perbuatan tertentu. Kosa kata berupa makna kata seperti halnya dalam memaknai sebuah kata terkadang memiliki banyak pemaknaan serta menghasilkan makna yang berbeda tergantung konteksnya, maka dalam hal ini memerlukan kejelian dalam memahami hal tersebut. Sedangkan penggunaan istilah yaitu untuk memudahkan inti para pembaca

mengidentifikasi diri dengan penulis serta menetapkan kepercayaan dalam pendapatnya.⁸

Kedua, Analisis praktik diskursif yakni akan melihat kekuatan pernyataan artinya sejauh mana mendorong perbuatan atau kekuatan kongkritnya. Dalam analisis ini, dilihat dengan cara menyelaraskan teks-teks yang masuk ke dalam interpretasi. Interpretasi dilakukan dengan cara penghubungan antara teks dengan pemaknanya yang memakai segala sumber-sumber interpretasi sehingga bisa mendapatkan suatu pemahaman atau penafsiran.⁹

Ketiga, praktis sosial akan menunjukkan bagian kegiatan sosial dalam praksis, contohnya, ketika sedang melakukan pekerjaan atau profesi pasti memakai bahasa yang khusus. Sebuah wacana selalu menyatu dengan bermacam tingkatannya, dalam kondisi langsung, dalam organisasi, institusi, ataupun dalam tingkat masyarakat. Dalam pemakaian yang paling pasti, wacana dipakai untuk sebuah cara perkataan yang memberi makna yang asalnya dari pengalaman yang didapat dari perspektif tertentu. Maka dari itu, dalam sebuah wacana ada beberapa praktik-praktik wacana tempat dikonsumsi dan diproduksi.¹⁰

F. Tinjauan Pustaka

Pertama, skripsi, karya Musfik Alamsyah, yang berjudul “Metode Penyelesaian *ḥadīs-ḥadīs Mukhtalif* (Telaah Terhadap Kitab *Ta’wīl Mukhtalif Ḥadīs* Ibn Qutaibah), tahun 2021, dalam skripsi tersebut merumuskan sebuah masalah bagaimana pemahaman *mukhtalif ḥadīs* dan manhaj dalam menunjukkan

⁸ Musa Al Kadzim, “Penerapan Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough Dalam Studi Tafsir Al-Qur’an (Studi Kasus Surah al-Duha Dalam Al-Tafsir Al-Bayani Li Al-Qur’an Al-Karim Karya Bint Al-Shati’),” *Skripsi*, no. July (2017): 32.

⁹ Mohamad Abdul Choliq, “APLIKASI ANALISIS WACANA KRITIS NORMAN FAIRCLOUGH DALAM BUKU ‘WASATIYYAH WAWASAN ISLAM TENTANG MODERASI BERAGAMA’ KARYA M. QURAIISH SHIHAB,” *Skripsi*, 2022, 58.

¹⁰ Rohana & Syamsuddin, *Buku Analisis Wacana* (CV. Samudra Alif-Mim, 2015), <http://eprints.unm.ac.id/19564/>.

adanya ikhtilaf serta bagaimana metodenya menurut Ibnu Qutaibah yang kemudian menghasilkan bahwa metode Ibnu Qutaibah dalam memecahkan *mukhtalif al-ḥadīs* terbagi menjadi 3, yaitu *al-Jam'u wa attaufiq*, dan *nasakh dan mansukh*, tarjih, namun Ibn Qutaibah lebih terbiasa hanya menggunakan *al jam'u wa attaufiq* fokus satu metode.¹¹

Kedua, skripsi, Karya Fiqri Auliya Ilhamny, yang berjudul, “*Ḥadīs Kemiskinan Menurut Ibnu Qutaibah Dalam Kitab Ta'wīl Mukhtalif ḥadīs*”, tahun 2014, dalam skripsi ini terdapat rumusan masalah bagaimana syarah Ibn Qutaibah mengenai kemiskinan dalam kitab *Ta'wīl mukhtalif ḥadīs*. Kemudian dapat disimpulkan bahwa dalam menakwilkan hadits- *ḥadīs* kemiskinan, mereka masih kurang memahami makna dari miskin dan fakir, dan mereka lebih menganggap keduanya sama, padahal miskin dan fakir memiliki makna yang berbeda. Ada sebuah *ḥadīs* yang berlawanan dengan *ḥadīs* tersebut namun itu bukan menjadi pelemah *ḥadīs* tersebut, karena *ḥadīs* tersebut malah menguatkan pemahaman mengenai makna miskin harta, maka *ḥadīs* itu bisa diterapkan dalam kehidupan sehari dikarenakan dibalik kata miskin, ada makna rendah hati atau tawadhu' bukan miskin harta.¹²

Ketiga, skripsi, karya Aswar, yang judulnya, “Metode Penyelesaian *Ikhtilaf al-Ḥadīs* (Telaah Terhadap Kitab *Ta'wīl Mukhtalif al-Ḥadīs* Karya Ibn Qutaibah)”, tahun 2016, di dalamnya merumuskan sebuah masalah bagaimana metode dan kontribusi Ibnu Qutaibah dalam penyelesaian *Mukhtalif al-Ḥadīs*. Dalam skripsi ini mengungkapkan bahwa metode yang dilakukan oleh Ibnu Qutaibah dalam memecahkan *ḥadīs*

¹¹ Musyfik Alamsyah, “Metode Penyelesaian Hadis- Hadis Mukhtalif (Telaah Terhadap Kitab Ta' Wil Mukhtalif Hadis Ibn Qutaibah),” Skripsi 1, no. 1 (2021): 63.

¹² F A Ilhamny, “Hadis Kemiskinan Menurut Ibnu Qutaibah Dalam Kitab Ta'wil Mukhtaliful Hadis,” Repository.Uinjkt.Ac.Id, 2014, 54, <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/27182>.

mukhtalif yaitu *al-jam'u* sebanyak 41 *ḥadīṣ*, metode tarjih hanya tiga *ḥadīṣ* dan metode nasikh wa al mansukh ada dua *ḥadīṣ*.¹³

Keempat, Jurnal, karya Abdul Malik Ghozali yang berjudul “Metodologi Pemahaman Kontekstual Ḥadīṣ Ibn Qutaibah Dalam *Ta'wīl Mukhtalif Al-Ḥadīṣ*”, tahun 2014, di dalam jurnal tersebut merumuskan sebuah masalah yaitu bagaimana konsep metodologi pemahaman kontekstual dalam *ta'wīl mukhtalif al-Ḥadīṣ*. Kemudian di dalam nya menjelaskan bahwa metode *ta'wīl* yang yang dilakukan Ibn Qutaibah dalam memperpaham pesan-pesan *ḥadīṣ* secara kontekstual yaitu disepadankan dengan seperti hermeneutika. *Ta'wīl* yang dipakai oleh Ibnu Qutaibah itu memanfaatkan beberapa sumber, tetapi lebih banyak menunjuk pada pemahaman pada teks teks dengan pendekatan makna Bahasa yang digunakan, tanpa meninggalkan budaya yang ada pada bahasa tersebut.¹⁴

Kelima, Jurnal karya Masykur Hakim, yang berjudul “*Mukhtalif al-Ḥadīṣ* dan Cara Penyelesaiannya Perspektif Ibn Qutaybah” tahun 2015, di dalam jurnal tersebut merumuskan sebuah masalah bagaimanaa cara penyelesaian *mukhtalif al-Ḥadīṣ* pesrpektif Ibnu Qutaybah sehingga di dalam nya menghasilkan isi contoh *Ḥadīṣ-Ḥadīṣ mukhtalif* Ibn Qutaibah beserta penyelesaiannya. Nuansa kebahasaan serta aspek sosio-historis merupakan Salah satu karakter Ibn Qutaibah yang menjadikan hal penting dalam pemahaman yaitu aspek kebahasaan dan aspek sosio historis.¹⁵

Dari beberapa karya tulis diatas baik jurnal ataupun skripsi, banyak membahas mengenai metode *mukhtalif ḥadīṣ* Ibn Qutaibah secara umum, Jika melihat tema diatas mengenai *ḥadīṣ mukhtalif* ini sangat beragam judulnya, dan kebanyakan

¹³ Aswar, “Metode Penyelesaian Ikhtilaf Al- Hadis (Telaah Terhadap Kitab Ta'Wil Mukhtalif Al- Hadis Karya Ibn Qutaibah),” Skripsi, 2016, 135.

¹⁴ Abdul Malik Ghozali, “METODOLOGI PEMAHAMAN KONTEKSTUAL ḤADĪṢ IBN QUTAIBAH DALAM TA ' WIL MUKHTALAF AL-HADIS,” Kalam : Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam 8, no. 1 (2014): 139.

¹⁵ Masykur Hakim, “Mukhtalif Al-Hadīṣ Dan Cara Penyelesaiannya Perspektif Ibn Qutaybah,” *Ilmu Ushuluddin* 2, no. 3 (2015): 211.

membahas metode *mukhtalif ḥadīṣ* Ibn Qutaibah secara umum, namun yang spesifik membahas metode *ta'wīl* yang merupakan metode yang biasa dipakai Ibn Qutaibah belum ditemukan. Oleh karena itu skripsi yang ditulis ini memiliki kebaruan, yaitu memfokuskan pada metode serta urgensi *ta'wīl* yang merupakan salah satu metode khusus dari Ibnu Qutaibah untuk menyelesaikan *ḥadīṣ-ḥadīṣ mukhtalif*. Sehingga penelitian ini perlu untuk dikaji agar bisa menambah pengetahuan dan mengetahui penyelesaian *ḥadīṣ mukhtalif* atau bertentangan dengan metode *Ta'wīl*.

G. Metode Penelitian

1) Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis dari penelitian ini yaitu dengan Library research atau biasa disebut dengan kepustakaan, yang artinya peneliti menelusuri karya – karya tulis ilmiah seperti jurnal, artikel, buku, kitab, tesis, skripsi, dan lainnya yang menelaah mengenai kajian ini, agar bisa di pertanggung jawabkan kebenarannya yang kemudian diolah dan dijadikan sebuah jawaban dari permasalahan penelitian.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan historis dan bahasa kritis. Pendekatan historis yaitu analisis yang menyertakan konteks sejarah sebuah bagaimana sebuah wacana tersebut digambarkan. Sedangkan pendekatan bahasa kritis merupakan pendekatan yang memfokuskan wacana pada gramatika atau bahasa dan mengkaitkannya dengan ideologi.

2) Sumber Data

Sumber data pada penelitian kualitatif yaitu ada 2 sumber, yakni data primer serta data sekunder. Sumber data primer merupakan sebuah kata-kata atau tindakan dan sedangkan data sekunder merupakan data tambahan atau pendukung seperti artikel atau dokumen dan sebagainya. Adapun pada penelitian ini, kedua jenis sumber data di atas akan dijelaskan lebih lanjut :

1. Sumber data primer

Sumber data primer ialah sumber data utama atau utama. Adapun data utama dalam penelitian ini menggunakan kitab karya dari Ibn Qutaibah *al-Dīnawarī* yakni kitab *Ta'wīl Mukhtalif Ḥadīṣ*.

2. Sumber data sekunder

Sumber Data Sekunder yaitu sumber data tambahan atau pendukung guna melengkapi data primer. Adapun data sekunder yang dijadikan rujukan yaitu seperti karya ilmiah baik kitab, buku, artikel, jurnal atau yang lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

- 3) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah elemen terpenting dalam sebuah penelitian. Hal tersebut bertujuan untuk mempermudah dalam proses penelitian. Sebagaimana yang diketahui sebelumnya bahwa penelitian ini menggunakan studi kepustakaan atau biasa disebut dengan library research , sehingga data yang digunakan yaitu data yang didapat yaitu dari hasil penelusuran dari berbagai literatur, seperti jurnal ilmiah, buku, artikel, dan sumber yang lain yang berupa tulisan yang bisa dipertanggungjawabkan yang berkaitan dengan materi pembahasan. Dalam penelitian ini penulis menghimpun dokumen yang berkaitan dengan kitab *Ta'wīl Mukhtalif Ḥadīṣ* baik yang berkaitan dengan biografi penulis, ataupun karya-karya yang lain¹⁶ dari Ibnu Qutaibah, selain itu juga mencari buku- buku yang berkaitan dengan *Mukhtalif Ḥadīṣ*.

- 4) Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teori Analisis Wacana Kritis dengan tokoh Norman Fairclough, yang dimana Norman membagi Analisis Wacana Kritis ini menjadi tiga dimensi, yaitu analisis *text*, *discourse practice*, dan

¹⁶ Mukhamad Nur Rokim, “Metode Syarah Hadis Salim Bin Al-Idhali (Analisis Kitab Bahjah Al-Nadhirin Syarh Riyadh Al-Salihin),” *Skripsi*, 2017, 17.

H. Sistematika Penulisan

Supaya penelitian ini bisa dipahami dengan mudah dan sistematis, dalam penyusunan penelitian, maka peneliti membagi penulisan menjadi lima bab, yaitu diantaranya adalah: Bab I : Pendahuluan, yang isinya mulai dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, kegunaan penelitian, kerangka teori, tinjauan Pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II: Kerangka Teori yang isinya beberapa kajian teori yang berhubungan dengan penelitian seperti pengertian *ta'wil*, *Mukhtalif ḥadīṣ*, Pemahaman *ḥadīṣ*, *ta'wil* dalam *Mukhtalif Ḥadīṣ*, dan memahami *ḥadīṣ* dengan *ta'wil*

Bab III : Telaah Biografi pengarang maupun profil kitab *Ta'wil mukhtalif Ḥadīṣ*

Bab IV: Hasil dan Pembahasan, meliputi langkah-langkah metode *Ta'wil* dan Urgensi nya dalam pemahaman *Ḥadīṣ*

Bab V: Penutup, yang isinya kesimpulan dan saran

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian terhadap metode *ta'wīl* dalam pemahaman *ḥadīṣ* dalam kitab *Ta'wīl Mukhtalif al-ḥadīṣ* dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Metode penakwilan yang dilakukan oleh Ibnu Qutaibah dalam menghadapi *ḥadīṣ* yang bertentangan yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut, *pertama*, dengan mengidentifikasi *ḥadīṣ* terlebih dahulu, *kedua*, melihat asbab wurud *ḥadīṣ* jika ditemukan, *ketiga*, Melakukan *ta'wīl* kepada salah satu *ḥadīṣ* dari *ḥadīṣ* yang bertentangan, *keempat*, Melakukan *ta'wīl* terhadap dua *ḥadīṣ* yang bertentangan, *kelima*, memperkuat *ta'wīl* tersebut dengan teks yang lain seperti ayat al-Qur'an, dengan *ḥadīṣ* lain, dengan bait syair, dengan logika, dengan fakta sejarah, dengan ilmu pengetahuan, *keenam*, jika tidak memungkinkan untuk di *ta'wīl* maka dilakukan *nasikh mansukh* atau melakukan tarjih.
2. Urgensi *ta'wīl* dalam pemahaman *ḥadīṣ* diantaranya adalah memahami hadis dengan pemahaman yang lebih mendalam, memperjelas latar belakang ataupun cerita pada saat *ḥadīṣ* tersebut di sabdakan, *ḥadīṣ* bisa dipahami sesuai dengan konteksnya, Memaknai *ḥadīṣ* dari makna yang lemah, tidak jelas, tersembunyi, berbeda-beda maupun bersifat kemungkinan-kemungkinan menjadi makna yang kuat, tepat, jelas, dan sesuai, memahami *ḥadīṣ* dengan secara akal tidak hanya tekstual, dan menghindari adanya kesalahan dalam menentukan hukum.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian ini, peneliti menuliskan sebuah saran bahwa apabila menemukan sebuah *ḥadīṣ* yang bertentangan maka tidak bisa *ḥadīṣ* tersebut di tolak begitu saja, tetapi harus dikaji terlebih dahulu dengan melihat meted-metode para ulama dalam menghadapi *ḥadīṣ* - *ḥadīṣ* mukhtalif yang kemudian bisa dijadikan sandaran untuk mengambil langkah yang benar dalam menyikapi *ḥadīṣ* - *ḥadīṣ* bertenagan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Mawardi. *Ulumul Qur'an*. Edited by Muhaimin Kamal. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Afriani, Andri, and Firad Wijaya. "Pendekatan Tekstual Dan Kontekstual Dalam Study Hadist." *JOURNAL OF ALIFBATA: Journal of Basic Education (JBE)* 1, no. 1 (2021): 40. <https://doi.org/10.51700/alifbata.v1i1.91>.
- Akbar, Ahmad Kali. "Hermeneutika Versus Ta'wil (Studi Komparatif)." *Kalimah* 13, no. 1 (2015): 57. <https://doi.org/10.21111/klm.v13i1.278>.
- Alamsyah, Musyfik. "Metode Penyelesaian Hadis-Hadis Mukhtalif (Telaah Terhadap Kitab Ta ' Wil Mukhtalif Hadis Ibn Qutaibah)." *Skripsi* 1, no. 1 (2021): 63.
- Alif, Muhammad. "Teori Naskh Hadis: Metode Alternatif Penyelesaian Hadis Mukhtalif." *Holistic Al-Hadis* 02, no. 02 (2016): 180.
- Al-Maliki, Muhammad Alawi. *Illmu Ushul Hadis*. Edited by Kamdani. 3rd ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Anas, Mohamad. "Biografi Intelektual Ibn Qutaibah Al-Dinawari Dan Kontribusinya Dalam Ilmu Hadis." *Nabawi* 2, no. 1 (2021): 101.
- Anwar, Endang Saeful. "Tafsir, Ta'wil, Terjemah Dan Ruang Lingkup Rahasiannya." *Jurnal Al-Fath* 03, no. 02 (2009): 209.
- Aprilia, Vinka Ayu. "Kitab-Kitab Dalam Bidang Ilmu Mukhtalif Hadis Dan Sejarah Perkembangannya." *Ell-Furqania* 2, no. 1 (2021): 262. <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/R-ED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.research>

hgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.

- Asriady, Muhammad. "Metode Pemahaman Hadis." *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan* 16, no. 1 (2017): 315. <https://doi.org/10.30863/ekspose.v16i1.94>.
- As-Shalih, Subhi. *Membahas Ilmu-Ilmu Hadis*. 8th ed. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2009.
- Aswar. "Metode Penyelesaian Ikhtilaf Al-Hadis (Telaah Terhadap Kitab Ta'Wil Mukhtalif Al-Hadis Karya Ibn Qutaibah)." *Skripsi*, 2016, 135.
- Atabik, Ahmad. "Metode Tarjih Dalam Kajian Hadis." *Riwayah: Jurnal Studi Hadis* 2, no. 1 (2017): 136. <https://doi.org/10.21043/riwayah.v2i1.2218>.
- Atmari. "KONTRIBUSI AL-SYAFI'I DALAM MASALAH IKHTILAF AL-HADITS." *Fikroh* 8, no. 2 (2015): 157.
- AW, liliek Channa. "MEMAHAMI MAKNA HADIS SECARA TEKSTUAL DAN KONTEKSTUAL." *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman* 15, no. 2 (2015): 412.
- Aziz, Umar Abdul, Adam Abdurrohman, Avina Faizatul Aliyah, and M. Imamul Muttaqin. "KONSEP TAKWIL DALAM USHUL FIQH DAN RELEVANSINYA Umar." *Relinesia: Jurnal Kajian Agama Dan Multikulturalisme Indonesia* 3, no. 4 (2024): 61. <https://doi.org/10.1201/9781032622408-13>.
- Bay, Kaizal. "Metode Penyelesaian Hadis-Hadis Mukhtalif Menurut al-Syafi'i." *Jurnal Ushuluddin* xvii, no. 2 (2011): 189.
- Choliq, Mohamad Abdul. "APLIKASI ANALISIS WACANA KRITIS NORMAN FAIRCLOUGH DALAM BUKU 'WASATIYYAH WAWASAN ISLAM TENTANG MODERASI BERAGAMA' KARYA M. QURAIH SHIHAB." *Skripsi*, 2022, 58.

- Dalil, Fitri Yeni, Nurhidayati Ismail, and Hafizzullah Hafizzullah. "Penggunaan Tarjih, Ta'wil Dan Pemahaman Hadits Tanawwu' al-'Ibadah." *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial Dan Budaya* 3, no. 1 (2021): 95. <https://doi.org/10.31958/istinarah.v3i1.3558>.
- Darussamin, Zikri. *Kuliah Ilmu Hadis III*. Yogyakarta: KALIMEDIA, 2021.
- Endang Soetari. *Ilmu Hadits Kajian Riwayat & Dirayah*. 5th ed. Bandung: CV. Mimbar Pustaka, 2008.
- Fitriyani, Dina. "Ilmu Mukhtalif Hadits." *Osf*, no. 1 (2023): 3. <https://osf.io/preprints/xwzkb/>.
- Garwan, Muhammad Sakti. "Metodologi Pemahaman Hadis Testual Vs Pemahaman Kontekstual." *Al-Tadabbur : Jurnal Kajian Sosial, Peradaban Dan Agama* 6, no. 2 (2020): 215.
- . "TELAAH HERMENEUTIKA DALAM KITAB TA'WIL MUKHTALIF AL-HADITS KARANGAN IBN QUTAYBAH." *Tajdid* 19, no. 2 (2020): 139–63.
- Ghozali, Abdul Malik. "METODOLOGI PEMAHAMAN KONTEKSTUAL HADIS IBN QUTAIBAH DALAM TA' WIL MUKHTALAF AL-HADIS." *Kalam : Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam* 8, no. 1 (2014): 139.
- Ginting, Ernawati Beru. "KONTRADIKSI HADIS LARANGAN SALAT SESUDAH SUBUH DAN ASAR (KAJIAN MUKHTALIF AL-HADĪS)." *Al-Mabsut : Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 18, no. 2 (2024): 357. <https://doi.org/10.56997/almabsut.v18i2.1612>.
- Gufron, Mohammad. *Ulumul Hadits Praktik Dan Mudah*. Edited by Kutbuddin Aibak. Yogyakarta: TERAS, 2013.
- Hakim, Masykur. "Mukhtalif Al-Hadits Dan Cara Penyelesaiannya Perspektif Ibn Qutaybah." *Ilmu Ushuluddin* 2, no. 3 (2015): 211.

- Hamzani, Y. "Argumentasi Imam Syafi'i Terhadap Hadis-Hadis Mukhtalif." *Maqosid: Jurnal Studi Keislaman Dan Hukum* ... IX, no. 01 (2021): 52. <http://jurnal.iainwpancor.ac.id/index.php/maqosid/article/view/494>.
- Helmy, Muhammad Irfan. "Aplikasi Sosiologi Pengetahuan Dalam Studi Hadis: Tjauan Kronologis-Historis Terhadap Perumusan Ilmu Mukhtalif al-Hadis Asy-Syafi'i." *Fenomena* 12, no. 1 (2020): 62. <http://journal.uinsi.ac.id/index.php/fenomena/article/view/2246>.
- Ilhamny, F A. "Hadis Kemiskinan Menurut Ibnu Qutaibah Dalam Kitab Ta'wil Mukhtaliful Hadis." *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 2014, 54. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/27182>.
- Ilyas, Abustani, and La Ode Ismail Ahmad. *Studi Hadis Ontologi Epistemologi, Dan Aksiologi*. 1st ed. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019.
- Insyani, Rahmat. "Analisis Ibn Qutaibah Terhadap Ikhtilaf Dalam Hadis." *Skripsi*, 2024, 29.
- Jalaludin. "METODOLOGI STUDI ISLAM DALAM MENYIKAPI KONTRADIKSI HADIS (MUKHTALAF AL-HADĪS)." *An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman* 7, no. 1 (2021): 198.
- Jamaluddin. "Metode Memahami Hadis-Hadis Mukhtalif (Kontradiktif)." *Jurnal Taushiah FAI UISU* 11, no. 2 (2021): 119.
- Karlina, Ninik. "KONSEP TANAWWU' AL-IBADAH (Kajian Terhadap Pemahaman Imam al-Syafi'i Dan Ibn Qutaibah)." *UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, 2017, 21.
- Karnedi, Rozian. *Metode Pemahaman Hadis (Aplikasi Pemahaman Tekstual Dan Kontekstual)*. Edited by Iqbal. *Ekspose: Jurnal*

- Penelitian Hukum Dan Pendidikan*. Vol. 16. IAIN Bengkulu Press, 2015. <https://doi.org/10.30863/ekspose.v16i1.94>.
- Kholis, Nur. "Kritik Dan Penilaian Ibnu Qutaibah Terhadap Puisi Arab Dalam Kitab Al Syi'ru Wal Syu'ara." *El-Ibtikar : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 10, no. 1 (2021): 26.
- Khon, Abdul Majid. *Takhrij Dan Metode Memahami Hadis*. Edited by Nur Laily Nusroh. Jakarta: Amzah, 2014.
- Melia Novera. "Penggunaan Ta'wil, Tarjih, Dan Naskh Dalam Pemahaman Hadis." *Jurnal Dirayah* 2, no. 1 (2021): 21.
- Muizzatus Saadah. "ANALISIS WACANA KRITIS NORMAN FAIRCLOUGH ATAS WACANA AURAT DALAM TAFSIR AMALY." *Journal of Economic Perspectives* 2, no. 1 (2022): 34. <http://www.ifpri.org/themes/gssp/gssp.htm%0Ahttp://files/171/Cardon-2008-Coaching-d'equipe.pdf%0Ahttp://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203%0Ahttp://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/%0Ahttps://doi.org/10.1080/23322039.2017>.
- Munawwar, Said Agil Husin, and Abdul Mustaqim. *Studi Kritis Hadis Nabi Pendekatan Sosio-Historis-Kontekstual "Asbabul Wurud"*. I. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Musa Al Kadzim. "Penerapan Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough Dalam Studi Tafsir Al-Qur'an (Studi Kasus Surah al-Duha Dalam Al-Tafsir Al-Bayani Li Al-Qur'an Al-Karim Karya Bint Al-Shati')." *Skripsi*, no. July (2017): 32.
- Nurdin. "Mukhtalifil Hadist." *Fakultas Ushuluddin Dan Adab, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten*, 2020, 6.
- Nuruddin 'Itr. *'Ulumul Hadis*. Edited by Aisha Fauzia. 4th ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.

- Nurul Hakim. "ILMU MUKHTALIF AL-HADIS (Tinjauan Epistemologi)." *Tadris : Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2017): 22.
- Putri Kurnia Febriyanti. "Konsepsi Hadis Mukhtalif Dan Metode Penyelesaiannya Di Kalangan Ulama Fiqh Muhammad." *EL-FURQANIA* 0901 (2023): 132.
- Qusthalaani, Imam. "STUDI KONTRADIKSI PADA MATAN HADIS." *Dialogia* 15, no. 1 (2017): 124.
- Qutaibah, Ibnu. *تأويل مختلف الحديث Ta'wil Hadits-Hadits Yang Dinilai Kontradiktif*. Edited by Mukhlis B. Mukti. Jakarta: PUSTAKA AZZAM, 2008.
- Rahman, Andi. *Uji Autentisitas Hadis Dan Telaah Otritasnya Terhadap Syariat Islam*. Edited by Ulin Nuha. 1st ed. Banten: Maktabah Darus-Sunnah, 2022.
- Rohana & Syamsuddin. *Buku Analisis Wacana*. CV. Samudra Alif-Mim, 2015. <http://eprints.unm.ac.id/19564/>.
- Rokim, Mukhamad Nur. "Metode Syarah Hadis Salim Bin Al-Idhali (Analisis Kitab Bahjah Al-Nadhirin Syarh Riyadh Al-Salihin)." *Skripsi*, 2017, 17.
- Sholikha, Ananda Alam Mar'atus, and Alvin Afifah. "Ikhtilaf Al-Hadits." *Jurnal Holistic Al-Hadis* 6, no. 2 (2020): 142.
- Sofwan, Abbas. "Abrogasi Al-Qur'an Dengan Sunah Menurut Ibnu Qutaibah Dalam Ta'wil Mukhtalaf al-Hadîts." *Tsaqafah* 14, no. 1 (2018): 97. <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v14i1.2298>.
- Sovia, Sheyla Nichlatus, and Rendy Dwi Hermanto. "Ilmu Mukhtalif Al-Ḥadīṣ: Pendekatan Dan Metode Penyelesaian." *Al-Mu'tabar Jurnal Ilmu Hadis (E-ISSN: IV, no. 1 (2024): 45*.
- Suhaimi, Suhaimi. "Imam Ibnu Qutaibah Dan Takwil Terhadap Kemusykilan Dalam Al-Quran." *Jurnal Ilmiah Al-*

Mu'ashirah 19, no. 1 (2022): 63.
<https://doi.org/10.22373/jim.v19i1.12427>.

Suparta, Munzier. *Ilmu Hadis*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002.

Suryadi, Suryadi. “Pentingnya Memahami Hadis Dengan Mempertimbangkan Setting Historis Perspektif Yūsuf Al-Qaradawī.” *Jurnal Living Hadis* 1, no. 1 (2016): 30.
<https://doi.org/10.14421/livinghadis.2016.1067>.

Syaripudin, Ahmad. “Metodologi Studi Islam Dalam Menyikapi Kontradiksi Hadis (Mukhtalaf al-Hadis).” *Nukhbatul 'Ulum : Jurnal Bidang Kajian Islam* 4, no. 1 (2018): 33.
<https://doi.org/10.36701/nukhbah.v4i1.31>.

Usman. *Ulumul Qur'an*. Edited by Lubna. I. Yogyakarta: Teras, 2009.

Wahid, Lalu Abdurrahman. “Term Ilmu Mukhtalif Al-Hadis Dan Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Didalamnya.” *Anwarul : Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* 1, no. 1 (2021): 13.
<https://doi.org/10.58578/anwarul.v1i1.25>.

Wahid, Ramli Abdul. “Perkembangan Metode Pemahaman Hadis Di Indonesia.” *Analytica Islamica* 4, no. 2 (2015): 208–20.

*Lampiran***DAFTAR RIWAYAT HIDUP****Identitas diri**

Nama : Farah Maulida
 Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 20 November 2002
 Email : maulidafarah97@gmail.com

Riwayat Pendidikan

MI Walisongo Kranji 01 : Lulus 2015
 SMPN 01 Kesungwuni : Lulus Tahun 2018
 MAN Kab. Pekalongan : Lulus Tahun 2021
 UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan : Masuk tahun 2021

Data Orang tua**Ayah**

Nama Lengkap : Syafrudin
 Pekerjaan : Buruh
 Alamat : Kranji Gg. 03 Kedungwuni Pekalongan

Ibu

Nama Lengkap : Mujtahidah
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Alamat : Kranji Gg. 03 Kedungwuni Pekalongan

Pengalaman Organisasi

- PMII
- HMJ ILMU HADIS UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan
- Dema Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Pekalongan, 09 Desember 2024

Yang Menyatakan,



Farah Maulida
 NIM. 3221010